

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY (STUDI KASUS: PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SUB SEKTOR REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014)

Rizki Fitri Amalia

Akuntansi Politeknik PalComTech
Jl. Basuki Rahmat No.05, Palembang 30129, Indonesia
e-mail: kikyherman9@gmail.com

Abstrak – Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan Manufaktur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, audit fee, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive judgement sampling. Total sampel penelitian adalah sebanyak 29 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap auditor switching adalah opini audit, pergantian manajemen, dan reputasi auditor. Variabel-variabel lain dalam penelitian ini seperti fee audit, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Kata kunci – Auditor, KAP, switching, Manufaktur

I. PENDAHULUAN

Fenomena mengenai auditor switching atau rotasi auditor ini menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor. Penelitian ingin mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yang bertujuan untuk menguji faktor penyebab auditor switching, sehingga dapat menemukan bukti empiris. Auditor switching secara voluntary akan menimbulkan kecurigaan pihak eksternal sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Pada penelitian ini auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pergantian manajemen, opini audit, audit fee, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Dwiyanti (2014) menyatakan bahwa “perubahan manajemen dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching”. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) menyatakan bahwa

perubahan manajemen dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan pergantian auditor. Opini audit juga berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi auditor switching adalah audit fee dan reputasi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) menyatakan bahwa audit fee berpengaruh terhadap auditor switching.” Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono, Feng dan Riswan (2013) yang menyatakan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), menyatakan bahwa persentase ROA berpengaruh terhadap auditor switching. Namun penelitian Wijayanti (2011) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahtyadi (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching. Namun penelitian Putra, Wayan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2012) menyatakan bahwa “Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik.” Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap auditor switching secara voluntary.

Penelitian ini meneliti variabel pergantian manajemen karena manajemen yang baru juga mengharapkan kantor akuntan publik menjadi partner perusahaannya yang dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. Dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu. Dwiyanti (2014) menyatakan bahwa manajemen akan mencari auditor yang lebih sejalan dengan pilihan dan penerapan kebijakan akuntansi mereka yang baru.

Variabel opini audit dipilih karena adanya ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Pendapat wajar dengan pengecualian ini pada dasarnya menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, namun terdapat beberapa unsur yang dikecualikan. Pada dasarnya yang diinginkan oleh klien adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, maka pendapat wajar dengan pengecualian ini dianggap kurang sempurna. Variabel *audit fee* dipilih karena seorang auditor tentunya bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *audit fee* harus disepakati bersama baik oleh klien maupun auditor tersebut.

Variabel profitabilitas dipilih karena semakin besar ROA maka semakin baik efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aktivitasnya, sehingga perusahaan akan memilih auditor yang memiliki kualitas yang lebih baik lagi. Variabel pertumbuhan perusahaan dipilih karena pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat dapat memicu terjadinya *auditor switching*. Ketika pertumbuhannya semakin meningkat, perusahaan cenderung akan mengganti auditornya ke auditor yang mempunyai skala lebih besar karena hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Dan terakhir variabel reputasi auditor dipilih karena keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada opini yang dikeluarkan oleh auditornya dan auditor yang dipilih adalah auditor yang sudah memiliki reputasi tinggi sehingga dapat mempertanggung-jawabkan opini yang diberikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian penulis sebelumnya dan dari beberapa referensi jurnal lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)”.

II. KAJIAN LITERATUR

Teori Agency

Teori keagenan membahas adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen (Jensen dan Meckling, 1976:5). Dalam teori ini, pemegang saham diperlakukan sebagai *principle* dan manajemen sebagai *agent*, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) juga mengatakan bahwa masalah agensi disebabkan karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principle* dan *agent*. Di satu pihak, pemegang saham menginginkan pada hasil keuangan (investasi) yang bertambah, dalam hal ini pendapatan dividen yang

besar. Pihak manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dengan manajemen, (2) antara *shareholders* dengan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *shareholders (principal)* itulah memicu terjadinya pergantian manajemen.

Pergantian manajemen yang dilakukan diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders*. Manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Oleh karena itulah manajemen yang baru juga mengharapkan kantor akuntan publik menjadi *partner* perusahaannya yang dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. *Principle* bertugas untuk menentukan besarnya biaya agensi. Biaya agensi tersebut di tentukan dari banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan. Untuk menentukan kewajaran suatu laporan keuangan, dibutuhkan biaya pengawasan yang tinggi. Biaya pengawasan yang tinggi tersebut dapat memicu terjadinya *audit fee yang besar*. Ketika *audit fee* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan melakukan *auditor switching*. Selain itu, jika auditor yang digunakan tidak memiliki kredibilitas yang tinggi dan reputasi yang baik, dapat menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*.

Hubungan Opini Auditor terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Investor akan merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki opini WTP pada laporan keuangan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2007:5). Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003). Divianto (2011) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti KAP.

Hal ini didukung oleh penelitian Hudaib dan Cooke (2005) dan Divianto (2011) menemukan bukti empiris bahwa opini audit meningkatkan tingkat *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chadeganiet et.al (2011) menemukan bahwa opini

audit tidak berpengaruh secara signifikan pada perusahaan *go public* di Malaysia.

Hubungan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching Secara Voluntary

Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan cenderung mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

Pergantian manajemen memungkinkan manajer yang baru untuk memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menghormati pilihan-pilihan serta kebijakan akuntansi mereka (Chadegani et.al, 2011:161). Disini manajer baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Hubungan Perubahan Audit fee terhadap Auditor Switching Secara Voluntary

Penentuan *audit fee* harus disepakati bersama baik oleh klien maupun auditor tersebut. Chadegani et.al (2011:163) menemukan bahwa *audit fee* dan hubungan kerja yang baik merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan auditor yang dilakukan perusahaan. Perusahaan tentunya dihadapkan dengan persoalan-persoalan baru yang muncul setiap waktu yang dapat memicu kenaikan dalam *audit fee*.

Ketika *audit fee* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *audit fee* yang lebih rendah meskipun mereka harus melepas auditor yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Saat manajer merasa tidak nyaman dengan *audit fee* yang mereka bayarkan, mereka akan mencoba untuk melakukan *auditor switching* sehingga dapat menemukan penawaran yang lebih baik dengan *audit fee* yang mereka tawarkan.

Hubungan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching Secara Voluntary

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, karena pemakai jasa auditor percaya

bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring (pemantauan) yang secara umum tidak dapat diamati. Menurut Rahayu (2012), reputasi auditor adalah seseorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik juga dari dulu hingga sekarang. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih dibanding auditor skala kecil. Auditor skala besar cenderung untuk mengungkapkan masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan.

Auditor Big 4 adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor non Big 4. Auditor Big 4 berusaha untuk mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya maka masyarakat tidak memberi kepercayaan terhadap auditor Big 4 sehingga auditor ini akan hilang dengan sendirinya.

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor industri kimia dan dasar.

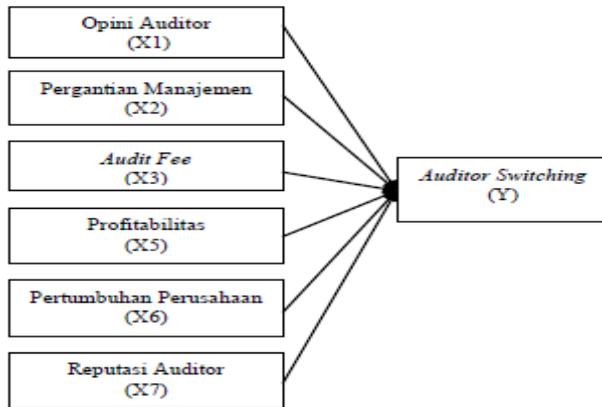
Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang berjumlah 34 perusahaan.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sub sektor kimia dasar yang terdaftar di BEI berturut-turut dari 2008-2014.
- Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang lengkap.
- Perusahaan harus memiliki laporan auditor independen.
- Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP secara *mandatory*.

Sehingga sampel yang dipilih sesuai kriteria sebanyak 15 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data adalah data sekunder / dokumentasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

- H1: Opini Auditor berpengaruh terhadap Auditor Switching
- H2: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap Auditor Switching
- H3: Audit Fee berpengaruh terhadap Auditor Switching
- H4: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Auditor Switching
- H5: Reputasi Auditor memoderasi hubungan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching
- H6: Reputasi Auditor memoderasi hubungan Opini Auditor terhadap Auditor Switching
- H7: Reputasi Auditor memoderasi hubungan Audit Fee terhadap Auditor Switching

Teknik Analisis yang digunakan adalah *regresi logistik*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel (Ghozali, 2011).

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Opini audit	105	0	1	,53
Pergantian Manajemen	105	0	1	,12
Fee Audit	105	0	1	,03
ROA	105	-23,05	5,53	-,4511
Pertumbuhan Perusahaan	105	-3,92	177,00	1,7544
Reputasi Auditor	105	0	1	,09
Auditor Switchig	105	0	1	,38
Valid N (listwise)	105			

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Auditor Switching menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai mean 0,38 ini berarti nilai yang paling sering muncul adalah 0.

Penjelasan Crosstab Reputasi Auditor

Pada tabel 2 terlihat bahwa sampel 105 perusahaan yang digunakan dalam penelitian Auditor Switching (tidak ganti KAP) menggunakan KAP **Bukan Big Four** sebanyak 56 perusahaan dan KAP **Big Four** sebanyak 9 perusahaan. Auditor Switching (yang melakukan ganti KAP) menggunakan KAP **Bukan Big Four** sebanyak 40 perusahaan dan KAP **Big Four** sebanyak 0 perusahaan.

Tabel 2 Crosstab

		Reputasi Auditor		Total
		Diaudit bukan dari KAP BIG FOUR	Diaudit dari KAP BIG FOUR	
Auditor Switchig	Tidak ganti KAP	56	9	65
	Ganti KAP	40	0	40
Total		96	9	105

Hasil Uji Kualitas Data

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil uji **Hosmer and Lemeshow's. Godness of Fit Test**. Kelayakan model regresi digunakan pengujian *Chi-Square* dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 8,414 dengan signifikan sebesar 0,394. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka model penelitian ini dapat diterima atau fit (layak) karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Maka dapat dikatakan bahwa opini audit, pergantian manajemen, *audit fee*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,414	8	,394

Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pada tabel 4 menunjukkan perbandingan nilai antara 2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (**Block Number** = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 118.947. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 118.314. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang

lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

Tabel 4 Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	Z
1	118,947	-1,167	,959	1,704	-,183	-,306
2	118,321	-1,338	1,136	2,057	-,363	-,470
Step 3 1	118,314	-1,348	1,147	2,103	-,426	-,500
4	118,314	-1,348	1,147	2,104	-,428	-,501
5	118,314	-1,348	1,147	2,104	-,428	-,501

Uji Nagelkerke R Square

Tabel 5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105,451 ^a	,277	,377

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Pada tabel 5, menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,377 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti *financial distress* dan size perusahaan.

Uji Multikolinieritas

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai **tolerance** lebih besar dari 0,10 dan nilai **VIF** lebih kecil dari 10,00, sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Opini audit	,881	1,135
Pergantian Manajemen	,859	1,164
Fee Audit	,968	1,033
ROA	,954	1,048
Pertumbuhan Perusahaan	,987	1,013
Reputasi Auditor	,966	1,035

a. Dependent Variable: Auditor Switchig

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,068 ^a

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, ROA, Pertumbuhan perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini audit, Audit Fee

b. Dependent Variable: Auditor Switchig

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai **durbin watson** sebesar 2.068. Dimana (k = 4 dan n = 105) sehingga nilai du 1.6038 da nilai dl 1.7617.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom observed terlihat perusahaan yang melakukan *switching* dan yang tidak melakukan. Hasil SPSS pada tabel 8 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *switching* sebesar 96,9% dan yang tidak melakukan *switching* sebesar 27,5%

Tabel 8 Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Auditor Switchig		Percentage Correct	
		Tidak ganti KAP	Ganti KAP		
Step 0	Auditor Switchig	Tidak ganti KAP	65	0	100,0
		Ganti KAP	40	0	,0
	Overall Percentage				61,9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan keempat variabel independen yang dimasukkan dalam regresi dalam tabel 9, terdapat dua variabel yang mempunyai tingkat signifikan pada taraf 0,05 yaitu opini audit dengan tingkat signifikansi sebesar 0,07 dan pergantian manajemen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019.

Tabel 9 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	
Step 1 ^a	Opini	1,320	,491	7,224	1	,007	3,742
	Manaj	2,023	,865	5,472	1	,019	7,559
	Fee	-,770	1,761	,191	1	,662	,463
	ROA	,016	,077	,044	1	,835	1,016
	Pertu m	-,805	,512	2,469	1	,116	,447
	Reput asi	-20,974	12844,303	,000	1	,999	,000
	Const ant	-1,224	,370	10,96 0	1	,001	,294

a. Variable(s) entered on step 1: Opini, Manajemen, Fee, ROA, Pertumbuhan, Reputasi.

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengujian regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln P(\text{Switch}) = -1,224 + 1,320 X_1 + 2,023 X_2 - 0,770 X_3 + 0,16X_4 - 0,805X_5 - 20,974X_6$$

$$1-P(\text{Switch})$$

Model regresi di atas berarti perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan melakukan *auditor switching* sebesar 1,320, perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan berpotensi meningkatkan *switching* sebesar 2,023,

mengurangi *audit fee* sebesar 0,770, meningkatkan ROA sebesar 0,16, mengurangi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,805 dan mengurangi reputasi auditor sebesar 20,974.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini hasil uji F dan uji T:

Tabel 10 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,145	6	1,024	5,392	,000 ^b
1 Residual	18,617	98	,190		
Total	24,762	104			

a. Dependent Variable: Auditor Switching

c. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, ROA, Opini audit, Pergantian Manajemen

Tabel 11. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,232	,065		3,587	,001
Opini audit	,271	,091	,278	2,979	,004
Pergantian Man	,379	,139	,257	2,721	,008
1 Fee Audit	-,108	,259	-,037	-,415	,679
ROA	,003	,014	,021	,230	,819
Pertumbuhan Perusahaan	-,001	,002	-,051	-,583	,561
Reputasi Auditor	-,414	,155	-,239	-2,678	,009

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Pengujian H1: Opini audit terhadap auditor switching

Pada tabel 10, Variabel opini audit sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi 0,271 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α 0,05. Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak menyukai apabila auditor memberikan opini selain dari wajar tanpa pengecualian karena khawatir investor atau pemilik perusahaan akan menarik investasinya yang telah ditanamkan diperusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian, maka manajemen cenderung melakukan *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan penelitian Hudaib dan Cooke (2005) dan Divianto (2011) menemukan bukti empiris bahwa opini audit meningkatkan tingkat *auditor switching*.

Pengujian H2: Pergantian manajemen terhadap auditor switching

Pada tabel 10, Variabel pergantian manajemen sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi 0,379 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari α 0,05. Karena nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* diterima.

Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, karena manajemen baru membawa kebijakan dan peraturan baru untuk mendukung kebijakan tersebut. Salah satu perubahan tersebut adalah pemilihan KAP. KAP diperusahaan diusulkan oleh komite audit, namun biasanya manajemen sudah menyiapkan nama KAP sendiri. Usulan dari komite audit dengan manajemen bisa sama atau berbeda, kemudian usulan nama KAP tersebut dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk diputuskan siapa yang akan dipakai oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2012) menemukan bukti empiris bahwa pergantian manajemen meningkatkan tingkat *auditor switching*

Pengujian H3: Audit fee terhadap auditor switching

Pada tabel 10, Variabel *audit fee* sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi 0,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,679 yang lebih besar dari α 0,05. Karena nilai signifikansi 0,679 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* tidak diterima.

Hal ini berbeda dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa *audit fee* mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan dugaan awal perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian KAP yang menawarkan fee lebih kecil. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh

peneliti. Bagi para manajemen perusahaan cenderung memakai jasa KAP yang sudah memiliki reputasi tinggi hal itu sebagai pencitraan bagi perusahaan mereka. Bagi perusahaan yang menggunakan jasa OAI sebelumnya cenderung untuk tetap menggunakan jasanya, hal ini dikarenakan kualitas audit dan reputasi yang sudah didapat oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono, Feng dan Riswan (2013) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pengujian H4: Profitabilitas terhadap auditor switching

Pada tabel 10, Variabel profitabilitas sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,819 yang lebih besar dari α 0,05. Karena nilai signifikansi 0,819 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* tidak diterima.

Hal ini berbeda dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan dugaan awal perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian KAP jika perusahaannya mengalami profitabilitas tinggi. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Bagi para manajemen perusahaan cenderung memakai jasa KAP yang sudah memiliki reputasi tinggi hal itu sebagai pencitraan bagi perusahaan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian H5: Pertumbuhan perusahaan auditor terhadap auditor switching

Pada tabel 10, Variabel profitabilitas sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,561 yang lebih besar dari α 0,05. Karena nilai signifikansi 0,561 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* tidak diterima.

Hal ini berbeda dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan dugaan awal perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian KAP jika perusahaannya mengalami tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Bagi para manajemen perusahaan cenderung memakai jasa KAP yang sudah memiliki reputasi tinggi hal itu sebagai pencitraan bagi perusahaan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Wayan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian H6: Reputasi auditor terhadap auditor switching

Variabel reputasi auditor sebagai variabel independen memiliki koefisiensi regresi 0,414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari α 0,05. Karena nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian, maka manajemen cenderung melakukan *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2012) menyatakan bahwa "Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik."

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan opini audit, pergantian manajemen dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel *audit fee*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

V. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan peluang manipulasi income yang belum diangkat dalam penelitian ini ataupun dapat menggunakan variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan klien yang mungkin mempengaruhi pergantian auditor untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pergantian auditor di Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih STMIK-Politeknik PalComTech memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- [1] AICPA, (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standards, 99*. American Institute of Certified Public Accountants, New York.
- [2] AICPA, (2012). *American Institute of Certified Public Accountants Code of Professional Conduct*. New York.
<https://www.aicpa.org/research/standards/codeofconduct/>.

- [3] Astrini, Novia Retno. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- [4] Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2003. *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals following New Going Concern Reports*. The Accounting Review. Vol 78, No. 1, January 2003, 95-117.
- [5] Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari. 2011. *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. International Research Journal of Finance and Economics.
- [6] Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, hal. 1-13.
- [7] Divianto. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius) vol. 1 no. 2 Mei 2011.
- [8] Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1.
- [9] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10] Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*. Journal of Business Finance & Accounting, Vol. 32, No. 9, pp. 1703-1739.
- [11] ICAEW. (2011). *Code of Professional ethics, Independence-Audit Review and engagements*. Institute of Chartered Accountants of England and Wales. www.icaew.com/en/technical/ethics/auditor-independence.
- [12] Jensen dan Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Harvard University Press. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- [13] Kurniasari, Desi. 2013. *Faktor-Faktor Terkait Kap Switching Yang Dilakukan Perusahaan Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Universitas Dian Nuswantoro.
- [14] Nasser et al., 2006. *Auditor-Clients Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. Managerial Auditing Journal Special Issue, Vol.21 (7), pp. 724-737.
- [15] Puspitasari, Elen. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing, Vol. 9, No. 1, Hal. 31-42.
- [16] Rahayu, Santi. 2012. *Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2006-2010*. Tesis. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- [17] Sihombing, M. M. 2012. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [18] Susan dan Trisnawati, Estralita. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011:131-144.
- [19] Suyono, Eko, Feng Yi and Riswan. 2013. *Determinant Factors Affecting the Auditor Switching : An Indonesian Case*. Proceedings of 3rd Asia-Pacific Business Research Conference. Jenderal Sudirman University, Indonesia.
- [20] Wijayanti, Martina Putri. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.